

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *field research* yaitu mencari sumber data dilapangan, dimana peneliti melakukan penelitian secara langsung ke Pondok Pesantren Balekambang untuk mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Balekambang.<sup>1</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada analisis data yang bersifat angka (*numerical*) yang akan diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan metode statistik.<sup>2</sup> Pendekatan kuantitatif ini merupakan penelitian yang kemudian datanya diolah menjadi suatu bilangan yang menunjukkan pada angka yang menjadi tolak ukur untuk menentukan dan menjawab hipotesis yang sifatnya spesifik. Hasil analisis berupa penjabaran yang diperoleh dari perhitungan statistik.<sup>3</sup>

### B. Setting Penelitian

Penelitian yang bertempat di Pondok Pesantren Balekambang, lokasinya berada di Dusun Gemiring Lor, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Lokasi penelitian ini cukup strategis, karena lokasinya yang berada di pedalaman desa dan lokasi dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk fokus dalam mencari data.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi yaitu cakupan mengenai keseluruhan dari suatu subjek dengan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan yang tepat.<sup>4</sup> Populasi

---

<sup>1</sup> Toto Syatori dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 55.

<sup>2</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2012), 10.

<sup>3</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus : Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2017), 5.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan, Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 119.

merupakan suatu gejala dari apa yang ingin diteliti secara menyeluruh.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Santri Pondok Pesantren Balekambang yang terbilang polulasinya cukup besar yaitu sekitar 2600 Santri. Data ini diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren Balekambang.<sup>6</sup>

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian yang dipilih dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Jumlah populasi dalam penelitian ini cukup besar, dan akan membutuhkan banyak pengeluaran seperti dana, waktu, serta tenaga, sehingga tidak memungkinkan semua dipelajari oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil sample dari populasi Santri yang ada secara respresentatif (mewakili).<sup>7</sup>

Salah satu cara mudah dalam menentukan jumlah sampel yang diambil tanpa menggunakan rumus yaitu dengan melihat Tabel Krejcie. Untuk ukuran sampel yang diperhitungkan pada Tabel Krejcie, ditentukan dengan taraf kesalahan 5% dan mempunyai tingkat kepercayaan sebesar 95% dari jumlah populasi. Penentuan ukuran sampel dengan melihat pada Tabel Krejcie, dengan jumlah 2600 populasi, maka dapat diambil sampel sebanyak 335 Santri. Sampel yang digunakan berdasarkan tabel berikut ini<sup>8</sup> :

---

<sup>5</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ( Sidoarjo : Zifatama, 2016), 104.

<sup>6</sup> Hasil dokumentasi dikantor pusat pondok pesantren balekambang.

<sup>7</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan, Kombinasi*, 120.

<sup>8</sup> Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 351.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Krejcie**

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1.200	291
15	14	230	144	1.300	297
20	19	240	148	1.400	302
25	24	250	152	1.500	306
30	28	260	155	1.600	310
35	32	270	159	1.700	313
40	36	280	162	1.800	317
45	40	290	165	1.900	320
50	44	300	169	2.000	322
55	48	320	175	2.200	327
60	52	340	181	2.400	331
65	56	360	186	2.600	335
70	59	380	191	2.800	338
75	63	400	196	3.000	341
80	66	420	201	3.500	346
85	70	440	205	4.000	351
90	73	460	210	4.500	354
95	76	480	214	5.000	357
100	80	500	217	6.000	361
110	86	550	226	7.000	364
120	92	600	234	8.000	367
130	97	650	242	9.000	368
140	103	700	248	10.000	370
150	108	750	254	15.000	375
160	113	800	260	20.000	377
170	118	850	265	30.000	379
180	123	900	269	40.000	380
190	127	950	274	50.000	381
200	132	1.000	278	75.000	382
210	136	1.100	285	100.000	384

**Keterangan :**

N : Jumlah populasi

S : Jumlah sampel

**D. Identifikasi Variabel**

Variabel adalah bentuk dari variasi suatu fenomena atau gejala yang diamati secara konstruk dan mempunyai nilai ukuran, untuk dapat mengambil kesimpulan dari suatu keadaan yang terjadi. Sedangkan, identifikasi variabel adalah memberikan penjelasan secara spesifik mengenai variabel yang dipilah, sehingga seperti apa fungsi dari variabel tersebut dapat dijelaskan berdasarkan sifat, dan karakteristiknya yang dijadikan atribut dalam suatu penelitian.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2019), 43.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel saja yaitu variabel independen dan variabel dependen yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel Bebas nama lainnya adalah variabel *Independen* yaitu yang dapat memberikan pengaruh atau *stimulus*, juga sebagai *predictor* dan *antecedent* kepada variabel lainnya. Variabel Bebas dapat diartikan, variabel yang bersifat pengubung dan menyebabkan terjadinya variabel yang lain.<sup>10</sup> Variabel Bebas merupakan variabel inti atau yang disebut dengan variabel X. Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu gaya kepemimpinan kharismatik kyai di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat nama lainnya adalah variabel *Dependen* yaitu variabel yang bersifat konsekuen terhadap variabel yang *mempunyai* kriteria dapat mempengaruhi adanya variabel baru. Variabel terikat yaitu variabel yang bersifat akibat yang disebabkan dari munculnya variabel bebas.<sup>11</sup> Variabel terikat disebut juga variabel tergantung atau variabel *dependen* juga disebut sebagai variabel Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi keberagamaan santri di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara.

## E. Definisi Operasional Variabel

Setiap variabel memiliki pengertian yang bersifat operasional yang dapat dijelaskan secara spesifik untuk memudahkan dalam mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang saling berkaitan beserta pengukurannya. Definisi operasional yaitu suatu pengertian yang mempunyai nilai karakteristik yang dapat di amati dari apa yang telah dijelaskan.<sup>12</sup>

Secara operasional gaya kepemimpinan kharismatik kyai adalah model kepemimpinan yang mempunyai keunikan dan karakteristik yang terdapat dalam diri seorang Kyai sebagai publik figur. Kyai yang memiliki keterampilan kharismatik, berwawasan luas dan memberikan keteladanan yang baik bagi santrinya dapat

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 39.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 39.

<sup>12</sup> Jonanthan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 89.

mempengaruhi keberhasilan dalam memimpin Pesantren. Dengan begitu, Pesantren akan mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat jika berada ditangan pemimpin yang tepat dalam mengelola Pesantren dengan menggunakan keistimewaan dan kekuasaan berupa Anugerah yang telah diberikan oleh Allah Swt untuk menyebarluaskan ajaran syariat Islam melalui pendidikan Pesantren.<sup>13</sup>

Gaya kepemimpinan kharismatik kyai mempunyai beberapa aspek yang dapat diukur dengan indikator berikut: 1) Mempunyai kemampuan dan bakat yang luar biasa; 2) Memberikan solusi atau ide untuk memecahkan suatu masalah; 3) Mempunyai banyak seorang pengikut yang mempercayai keyakinan pemimpinnya; 4) Serta mempunyai bukti bahwa yang dilakukan pemimpinnya mengalami kesuksesan mencapai visi dan misi.<sup>14</sup>

Selain itu motivasi keberagamaan santri secara operasional, memiliki pengertian yang dinilai sebagai suatu usaha atau kekuatan yang timbul dalam diri seorang santri yang dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, serta dapat bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang telah diikutinya. Setiap santri memiliki motivasi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Santri yang memiliki motivasi yang tinggi, ia akan selalu berusaha untuk melakukan ibadah yang niatnya semata-mata hanya mengharapkan Ridha Allah Swt. dan bersungguh-sungguh menuntut ilmu dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari orang lain, berharap agar nantinya dapat menjadi seorang Da'iyah yang berakhlakul karimah. Sedangkan, santri yang memiliki motivasi yang rendah, ia akan selalu menunda-nunda untuk melakukan ibadah, menganggap sholat sebagai kewajiban bukan kebutuhan serta keinginan untuk beribadahnya masih memerlukan dorongan dari orang lain, sehingga dalam menjalankan ajaran agama didasarkan karena motivasi ekstrinsik atau mendapat dorongan dari orang lain.

Motivasi keberagamaan dapat dilihat dari beberapa aspek yang dijadikan Indikator dalam motivasi beragama menurut ramayulis yaitu 1) Adanya keinginan untuk beribadah; 2) Adanya

---

<sup>13</sup> Neni Rosita, "Kepemimpinan Kharismatik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", 175-176

<sup>14</sup> Djasadi, dkk., "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kyai Kharismatik". *Jurnal Of Education Research An Evolution vol. 1. No. 2*, 2012. 147.

keinginan untuk meningkatkan keimanan; 3)Adanya rasa senang mengikuti kegiatan keagamaan; 4)Bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama; 5)Adanya keinginan untuk mendapatkan pujian; 6)Adanya keinginan untuk memenuhi kewajiban.

## F. Uji Validitas dan Realibitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dapat digunakan untuk memberikan gambaran suatu instrumen yang di nilai memiliki kemampuan sebagai alat untuk mengukur sesuatu yang akan diukur.<sup>15</sup> Hasil penelitian dapat dikatakan valid, apabila mempunyai nilai yang sama antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi di lapangan.<sup>16</sup>

Validitas penelitian ini merupakan validitas internal yaitu mengukur suatu instrumen berdasarkan teori-teori yang ada. Jenis validitasnya yaitu validitas konstruk yang berupa kisi-kisi dari instrumen angket. Kisi-kisi ini mengenai keabsahan variabel penelitian yang mempunyai tolak ukur dalam menentukan sah atau tidaknya instrumen angket yang diungkapkan melalui beberapa butir (item) pertanyaan-pertanyaan yang telah dijelaskan dalam indikator.<sup>17</sup>

Teknik statistik yang digunakan dalam pengujian validitas ini menggunakan metode korelasi person dengan program SPSS. Untuk mengetahui hasil uji validitas dari instrumen penelitian ini, dilakukan dengan cara mengkorelasikan hasil skor item dengan *total skor corelation*. Apabila nilai item korelasi dengan total skor korelasi mempunyai nilai  $r$  hitung lebih besar ( $>$ ) dari  $r$  tabel maka item dinyatakan valid. Jika nilai item kurang dari ( $<$ )  $r$  tabel dan tidak berkorelasi secara signifikan, maka item soal tersebut dinyatakan gugur, sehingga tidak dapat digunakan sebagai item kuesioner.<sup>18</sup>

Penentuan nilai  $r$  tabel didasarkan pada taraf signifikan 5% dari sampel yang berjumlah 335 yaitu sebesar 0,113. Valid atau tidaknya suatu instrumen dilihat dari probabilitas

<sup>15</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 133.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 121.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian Cet IV*, ( Bandung : Alfabeta, 2005), 270-271.

<sup>18</sup> Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS*, (Yogyakarta : Budi Utama, 2019), 95-96.

kesalahan korelasi dengan menggunakan taraf signifikan 0.05 atau 5%. Apabila seluruh instrumen angket yang diujikan sesuai dengan kriteria, maka instrumen tersebut dikatakan valid. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel (0,113) , dinyatakan item tersebut valid.
- b. Apabila  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel (0,113), dinyatakan item tersebut tidak valid (tidak signifikan).<sup>19</sup>

## 2. Reabilitas Instrumen

Realibilitas adalah alat yang memiliki kemampuan untuk mengukur data agar tetap konsisten meskipun dilakukan secara berulang pada waktu yang berbeda.<sup>20</sup> Hasil yang dikatakan reliabel, apabila mempunyai nilai data yang sama meskipun telah diuji secara berulang kali<sup>21</sup> Menurut pendapat Azwar menyatakan bahwa, realibilitas sebagai konsisten terhadap alat ukur suatu pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang, baik itu dari satu subjek maupun sejumlah subjek.<sup>22</sup>

Untuk menguji apakah data tersebut reliabel atau tidak, peneliti akan menggunakan bantuan program SPSS versi 23, dengan cara pengujian statistik yang berupa *Cronbach Alpha* yang ditetapkan nilainya sebesar 0,60. Instrumen yang reliabel itu, *Cronbach Alpha* mempunyai nilai lebih besar ( $>$ ) dari 0.60. sebaliknya, apabila nilai *Cronbach Alpha*.kurang dari ( $<$ ) 0,60, maka hasil yang didapat tidak reliabel.<sup>23</sup>

## G. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik ini adalah untuk mengetahui secara pasti bahwa dalam pengujian persamaan model regresi linier sederhana data yang diperoleh peneliti telah memenuhi syarat yang ditentukan dalam penelitian kuantitatif. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang digunakan peneliti yaitu :

---

<sup>19</sup> Azuar Juliandi, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis*, ( Medan : UMSU Press, 2014), 79.

<sup>20</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 135.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 121.

<sup>22</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 91.

<sup>23</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus : Media Ilmu Perss, 2008), 15.

### 1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi hasil dari data tersebut memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak.<sup>24</sup> Apabila datanya tidak berdistribusi normal, maka hasil yang diperoleh melalui uji statistik pun akan mengalami suatu penurunan nilai. Hasil uji normalitas ini akan berpengaruh pada langkah analisis selanjutnya. Oleh karena itu, uji normalitas ini diperlukan untuk mengetahui bahwa data yang dihasilkan tersebut bersifat kredibel. Cara untuk menguji normalitas data ini dilakukan dengan pengujian SPSS versi 23 yang berupa *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test* dengan taraf signifikansi yang ditentukan adalah 5% atau 0,05. Adapun ketentuan dasar dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dinyatakan berdistribusi normal
- b. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.<sup>25</sup>

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari nilai residual, yang dilihat dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians memiliki nilai residual yang sama atau tetap, maka disebut homokedastisitas. Uji heterokedastitas yang dijadikan sebagai syarat untuk dapat melanjutkan analisis pada model regresi itu, apabila tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dan nilai residualnya bersifat tetap atau sama maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki sifat homokedastisitas.<sup>26</sup> Apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilanjutkan.<sup>27</sup>

Uji untuk mendeteksi heteroskedastisitas ini menggunakan 2 pengujian, yaitu uji *scatterplot* dan uji Geljser. Untuk uji

---

<sup>24</sup> Ce Guanawan, *Mahir Menguasai SPSS Paduan Praktis Mengolah Data Penelitian*, (Yogyakarta : Budi utama, 2020), 109.

<sup>25</sup> Muammar Rinaldi dan Ihdina Gustina, *Pengantar Statistika*, ( Medan : Larispa Indonesia, 2022), 42.

<sup>26</sup> Nikoulaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), 122.

<sup>27</sup> Ce Guanawan, *Mahir Menguasai SPSS Paduan Praktis Mengolah Data Penelitian*, 128.



*scatterplot*, dengan cara memasukan plot ZPRED dan SRESID sebagai nilai residualnya. Untuk mengetahui uji ini dilakukan dengan gambaran metode grafik yaitu apakah titik-titik menyebar diatas dan dibawah garis Y (angka 0) serta tidak membentuk suatu pola, maka data tersebut adalah homoskedastisitas. Untuk uji glejser dilakukan pada program SPSS versi 23 yang didasarkan pada keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.<sup>28</sup>

### 3. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data digunakan untuk mengetahui apakah hubungan fungsional dari dua variabel yang terjadi saling berhubungan secara linear dan dapat memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak. Hubungan yang baik terdapat hubungan yang linear antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Uji linearitas ini merupakan syarat atau asumsi sebelum melakukan uji analisis regresi.<sup>29</sup> Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas ini yaitu :

- a. Jika nilai *Deviation From Linearity Sig.*  $> 0,05$ , maka adanya hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *Independen* dengan variabel *dependen*.
- b. Jika nilai *Deviation From Linearity Sig*  $< 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.<sup>30</sup>

## H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena pengumpulan data ini sangat diperlukan untuk pengolahan dan analisis data dalam mengungkapkan rumusan masalah yang telah dihipotesiskan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>28</sup> Nikoulaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 123.

<sup>29</sup> Timotius Feby & Teofilus, *SPSS : Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis*, ( Bandung : Media Sains Indonesia, 2020 ), 49.

<sup>30</sup> Timotius Feby & Teofilus, *SPSS : Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis*, 49.

### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data, yang dilakukan dengan cara membuat lembar pertanyaan secara tertulis untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan jenis angket tertutup yaitu berisi pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Jawaban tersebut akan dipilih dari empat opsi yang sudah ada pada lembar jawaban yang disediakan oleh peneliti.

Angket akan disebarakan kepada responden pada saat penelitian berlangsung dengan jumlah responden yang dipilih secara random (acak) tanpa memperhatikan strata yang ada.<sup>31</sup> Teknik ini peneliti gunakan untuk mempermudah dalam mencari data mengenai gambaran obyek dari pengaruh gaya kepemimpinan kharismatik terhadap motivasi keberagamaan santri di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara.

### 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan bukti dan data pendukung selama penelitian berlangsung. Metode dokumentasi yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian, dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen dan lain sebagainya.<sup>32</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai, sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, visi dan misi instansi serta data-data yang relevan mengenai suatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi juga dapat berupa foto atau gambaran fenomena yang terjadi dilapangan dengan tujuan untuk mengabadikan data yang telah diperoleh.

## I. Teknik Analisis Data

Setelah hasil data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah teknik analisis data. Langkah ini diperlukan untuk menyusun dan menginterpretasikan berdasarkan data yang sudah diperoleh. Analisis data dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti menggunakan analisis statistik. Kemudian dari hasil analisis

---

<sup>31</sup> Azuar Juliandi, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis*, 69.

<sup>32</sup> Suharismi arikanto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006 ), 231.

tersebut akan ditarik kesimpulan secara kualitatif.<sup>33</sup> Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah langkah awal dalam proses analisis data, setelah terkumpulnya data-data penyebaran angket. Analisis pendahuluan dilakukan dengan memberikan skor terhadap jawaban responden dan hasil skor tersebut dimasukan kedalam penskoran. Skala pengukuran skoring yang digunakan adalah skala liker. Skala liker untuk mengukur suatu sikap, presepsi, dan pendapat seseorang tentang fenomena sosial.<sup>34</sup>

Pemberian nilai alternatif jawaban angket pada penelitian ini menggunakan teknik skala likert dengan skor sebagai berikut :

#### a. Item Favorable

- 1) Nilai dengan skor 4 untuk jawaban = sangat setuju
- 2) Nilai dengan skor 3 untuk jawaban = setuju
- 3) Nilai dengan skor 2 untuk jawaban = tidak setuju
- 4) Nilai dengan skor 1 untuk jawaban= sangat tidak setuju.<sup>35</sup>

#### b. Item Unfavorable

- 1) Nilai dengan skor 1 untuk jawaban = sangat setuju
- 2) Nilai dengan skor 2 untuk jawaban = setuju
- 3) Nilai dengan skor 3 untuk jawaban = tidak setuju
- 4) Nilai dengan skor 4 untuk jawaban= sangat tidak setuju.

### 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk mengetahui sejauhmana data penelitian dapat memberikan gambaran secara umum. Analisis deskriptif yaitu analisis data untuk menginterpretasikan keadaan dari data sample pada masing-masing variabel secara tunggal.<sup>36</sup>

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah statistik deskriptif sebagai metode pengumpulan dan

---

<sup>33</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), 31.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 131.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 132.

<sup>36</sup> Pudji Mulyono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bogor : IPB Press, 2012), 239.

pengolahan data yang dapat memberikan informasi dari hasil penelitian yang ada. Ringkasan data-data penelitian seperti mean, rentang, dan interval kelas akan diperhitungkan menggunakan rumus yang ada. Sedangkan standar deviasi, varians, median, dan sum disajikan dalam bentuk statistik deskriptif yang dibantu oleh program SPSS versi 23. Untuk mengkategorisasikan setiap variabel dapat dilihat<sup>37</sup>

### 3. Analisis Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang bersifat lemah dan perlu diuji kebenarannya. Analisis hipotesis sering digunakan dalam statistika inferensial, yang berfungsi untuk penarikan kesimpulan dari data penelitian. Hipotesis yang diujikan dapat ditolak dapat juga diterima, Apabila hipotesis itu dapat diterima, maka kebenaran pada hipotesis itu benar adanya, jika hipotesis tersebut ditolak maka kebenarannya masih diragukan dan perlu diuji ulang lagi. Hipotesis yang sudah terbukti ataupun belum kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti untuk dapat dianalisis.<sup>38</sup>

Untuk melakukan uji analisis hipotesis ini, peneliti menggunakan beberapa uji analisis data sebagai berikut :

#### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah model probabilistik yang menggambarkan model hubungan linear antara dua variabel, dimana variabel *independent* sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel *dependent* sebagai variabel yang dipengaruhi.<sup>39</sup>

Analisis ini untuk mengetahui bagaimana arah hubungan yang terjadi antara variabel *indepeden* dengan variabel *dependen*. Apakah akan bernilai positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari suatu variabel, apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau

---

<sup>37</sup> Hironymus, *Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dari Jalur dengan SPSS*, (Medan : Mitra Group, 2019), 31.

<sup>38</sup> Wahyudin, dkk., *Pengantar Statistika 2*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), 1.

<sup>39</sup> Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Budi Utama, 2018), 5.

penurunan.<sup>40</sup> Rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0 )

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

**b. Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis koefisien korelasi (*Bivariate Corelation*) digunakan untuk mengetahui hubungan atau keeratn antara 2 variabel saja..Nilai suatu korelasi berkisar antara - 1 hingga 1, nilai yang mendekati -1 atau 1 menyatakan bahwa hubungan tersebut semakin kuat. Nilai yang mendekati angka 0 dikatakan memiliki hubungan yang semakin lemah. Apabila nilai X naik maka Y akan naik, berarti ia memiliki nilai positif untuk menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah. Jika nilai X naik dan Y turun maka nilai tersebut negatif yang menunjukkan terdapat arah hubungan terbalik.<sup>41</sup>

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

<sup>40</sup> Nia Sari & Ratna Wardani , *Pengolahan dan Analisa Data Statistika dengan SPSS*, (Yogyakarta : Budi Utama, 2015), 70.

<sup>41</sup> Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*, (Yogyakarta : MediaKom, 2009), 26-28.

**c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi sering disimbolkan dengan  $R^2$  yang artinya adalah menguadratkan hasil koefisien korelasi variabel yang ditentukan.<sup>42</sup> Koefisien determinasi yaitu bagian dari nilai statistik yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana besaran hubungan pengaruh yang diberikan variabel *dependen* terhadap variabel *independen*.<sup>43</sup>

**d. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

Untuk menguji suatu hipotesis dapat dilakukan dengan beberapa uji. Salah satunya dapat menggunakan uji t, dimana uji t disini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (hipotesis) yang dapat diterima ataupun ditolak. Uji statistik t ini biasa digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara variabel bebas yaitu Gaya kepemimpinan kharismatik kyai (X) terhadap variabel terikat yaitu Motivasi Keberagamaan Santri (Y)<sup>44</sup>.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui hasil uji pasrial ini dapat dilakukan pengujian hipotesisi dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada derajat kebebasan (dk)  $n-2$  dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )
- 2) Menentukan Hipotesis
  - $H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen
  - $H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

---

<sup>42</sup> Wahyudin, dkk., *Pengantar Statistika 2*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), 74.

<sup>43</sup> Uswatun Khasanah, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta : UAD Press, 2021), 52.

<sup>44</sup> Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Riau : DOTPLUS Publisher, 2021 ), 84-85.

- 3) Kriteria pengujian
  - 1) Apabila nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak
  - 2) Apabila nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_a$  dapat diterima.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup> Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta : Budi Utama, 2020), 187-188.